

Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Buah di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Petanahan Kabupaten Kebumen)

Diniyatul Kumala¹ dan Abdul Waid²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama
(IAINU) Kebumen
diniyatulkumala9@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to determine the behavior of fruit traders in Petanahan Market Kebumen when selling merchandise and to determine the perspective of Islamic business ethics on the behavior of fruit traders in Petanahan Market Kebumen Regency. This research uses qualitative research methods. Data collection techniques in this study using Interview, Observation, and Documentation techniques.

The result of the research shows that there are still some principles of Islamic business ethics that have not been implemented by fruit traders in Petanahan Market. The principles of Islamic business ethics that have been applied are as follows: the principle of tawhid with the provision of not taking too much profit which will exceed the market price. Furthermore, the principle of free will by giving freedom to buyers by not forcing them to buy merchandise because buyers have the right to get goods according to the quality and price they want. There are also principles of Islamic business ethics that are not or have not been applied or more often not applied are the principle of balance, the principle of responsibility, and also the principle of benevolence which is still less applied by fruit traders in Petanahan Market, Kebumen Regency.

Keywords: Islamic Business Ethics, Behavior, Fruit Traders

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pedagang buah di Pasar Petanahan Kebumen pada saat menjual dagangan dan mengetahui perspektif etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang buah di Pasar Petanahan Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih ada beberapa prinsip dari etika bisnis Islam yang belum dijalankan oleh para pedagang buah di Pasar Petanahan. Prinsip etika bisnis Islam yang sudah diterapkan sebagai berikut prinsip tauhid dengan ketentuan tidak mengambil keuntungan terlalu besar yang nantinya akan melampaui harga dipasaran. Selanjutnya prinsip kehendak bebas dengan memberikan kebebasan kepada pembeli dengan tidak memaksa untuk membeli barang dagangan karena pembeli memiliki hak untuk mendapatkan barang sesuai dengan kualitas dan harga yang diinginkan. Ada juga prinsip etika bisnis

Islam yang tidak atau belum diterapkan atau lebih sering tidak diterapkan adalah prinsip keseimbangan, prinsip tanggung jawab, dan juga prinsip kebajikan yang masih kurang diterapkan oleh para pedagang buah di Pasar Petanahan Kabupaten Kebumen.

Kata Kunci: *Etika Bisnis Islam, Perilaku, Pedagang Buah*

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan suatu usaha untuk menghasilkan uang demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Ada banyak hal yang bisa manusia lakukan dalam upaya mencukupi kebutuhan salah satunya yaitu dengan berbisnis. Bisnis menjadi pilihan yang tepat bagi setiap manusia karena dalam berbisnis, manusia akan mendapatkan keuntungan yaitu pendapatan atau penghasilan. Dari pendapatan itulah semua kebutuhan dan keinginan akan terpenuhi. Dengan adanya bisnis pula dapat meningkatkan perekonomian negara.

Peningkatan perekonomian pada suatu negara erat hubungannya dengan semakin berkembangnya ilmu ekonomi yang menjadikan semakin banyak bermunculan berbagai penerapan sistem perekonomian yang berbeda dari setiap negara. Akhir-akhir ini telah berkembang pemikiran yang menyangkut tentang persoalan perekonomian Islam dalam bidang bisnis yaitu tentang etika dalam berbisnis. Kejayaan, keberhasilan, dan kesuksesan suatu bisnis sangat ditentukan dengan adanya etika. Oleh karena itu etika mendapat kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik manusia itu sebagai individu, anggota sebuah organisasi maupun sebagai anggota masyarakat. Manusia dalam menjalankan kehidupan sangat membutuhkan etika atau moral, karena tanpa adanya etika kehidupan manusia tidak akan berlangsung.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia secara tidak langsung sudah diatur dengan ajaran-ajaran dari agama Islam salah satunya mengatur tentang perekonomian dan bisnis. Setiap muslim wajib melakukan usaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan kegiatan dalam kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam atau sesuai dengan syari'ah. Berawal dari

kewajiban tersebut masyarakat merasa penting untuk menjalankan bisnisnya sesuai dengan etika dalam berbisnis. Di dunia bisnis, etika bisnis merupakan serangkaian wujud dari penerapan prinsip-prinsip etika normatif ke dalam perilaku bisnis. Etika bisnis memiliki peran sebagai penentu benar tidaknya suatu tindakan yang dilakukan dalam menjalankan bisnis.¹

Bisnis menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah usaha perdagangan. Setiap manusia dalam hidupnya memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Usaha dalam pemenuhan kebutuhan hidup bisa dilakukan dengan bekerja sebagai pedagang. Berdagang menjadi salah satu pilihan yang mudah bagi manusia karena dalam berdagang tidak membutuhkan keahlian khusus dan berdagang juga bisa dilakukan oleh siapa saja. Melakukan sebuah perdagangan bisa dilakukan dimana saja dan tentu harus bisa menarik pembeli untuk membeli barang dagangan yang di perdagangkan. Salah satu tempat yang bisa menjaditempat untuk melakukan perdagangan yaitu pasar.

Pasar tradisional merupakan pasar yang dalam kegiatan jual belinya masih menggunakan cara-cara tradisional, seperti pembeli datang dan melakukan pembayaran dengan secara langsung atau tunai kepada penjual. Keunggulan di pasar tradisional yang tidak ada di pasar modern adalah lebih terjangkau harga dari barang yang di perjualbelikan dan saat melakukan proses jual beli, pembeli bisa melakukan tawar menawar harga dengan penjual sampai mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak. Persaingan dalam perdagangan sangat nyata, bisa ditandai dengan berkembangnya teknologi dan perkembangan ekonomi yang sangat pesat yang mendorong para pedagang untuk melakukan berbagai cara agar tetap mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya tanpa mempertimbangkan etika dalam berbisnis Islam.

Pasar Tradisional Petanahan Kabupaten Kebumen adalah pasar yang beralamat di Jl. Laut Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

¹ Nikodemus Hans Setiadi Wijaya, dkk. (2019). *Etika Bisnis*, Yogyakarta: Andi, hal. 4.

Pasar Petanahan di bawah naungan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (DISPERINDAGKUKM) Kabupaten Kebumen. Mayoritas pedagang di Pasar Petanahan mereka beragama Islam, tetapi pada kenyataannya masih banyak pedagang yang belum menjalankan bisnisnya sesuai dengan syari'ah Islam. Padahal dalam berbisnis tidak hanya mencari sebuah keuntungan tetapi juga mencari keberkahan yang bisa menjadi nilai ibadah untuk seluruh pedagang. Oleh karena itu pedagang di Pasar Petanahan harus selalu menerapkan ajaran agama seperti etika bisnis Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW yang nantinya dalam bertransaksi tersebut bisa mendapatkan ridho dari Allah SWT dan akan mendapatkan keuntungan yang bersih tanpa ada hasil dari kecurangan di dalamnya.

KAJIAN LITERATUR

Etika Bisnis Islam

Etika dalam bahasa Inggris disebut *ethics* yang berasal dari kata Latin *ethicus*. Dalam bahasa Yunani etika dalam bentuk tunggal disebut *ethos* yang memiliki arti cara berpikir, sikap, atau watak, dan dalam bentuk jamak disebut *to-etha* yang memiliki arti adat kebiasaan.² Sedangkan Bisnis dalam arti luas adalah yang secara umum menggambarkan kegiatan memproduksi barang maupun jasa dalam kehidupan sehari-hari dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (*bussininess is then simply a system that producer goods and service to satisfy the needs of our society*).³

Etika bisnis Islam adalah akhlak yang dimiliki oleh para pelaku bisnis untuk menjalankan bisnis sesuai dengan nilai dan syariat Islam yang menjadikan dalam menjalankan bisnisnya tidak perlu merasakan kekhawatiran karena sudah pasti sebagai sesuatu yang baik dan benar.⁴

² Wildan, Zulkarnain. dan Raden Bambang Sumarsono (2018). *Manajemen dan Etika Perkantoran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 56.

³ Hadion Wijoyo, dkk. (2021). *Pengantar Bisnis*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, hal. 1.

⁴ Ambar Wati, dkk. (2019). *"Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli:*

Prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang harus dilakukan oleh para pelaku bisnis muslim menurut Beekun, yaitu:⁵

1. Prinsip Kesatuan (Tauhid)

Dalam prinsip tauhid manusia dituntut untuk memiliki kesadaran bahwa semua yang ada didunia ini adalah milik Allah, dan dalam melakukan suatu usaha tidak hanya semata-mata untuk mencari keuntungan duniawi. Karena menurut prinsip tauhid dalam berbisnis juga harus mencari keuntungan dan bekal untuk kehidupan di akhirat kelak.⁶ Dalam usaha keuntungan menjadi sebuah tujuan utama yang akan dicapai. Dalam mengambil sebuah keuntungan pedagang boleh mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya asalkan dari harga yang dihasilkan tidak melebihi harga dipasaran, karena apabila hal tersebut terjadi itu merupakan pembodohan konsumen.⁷ Menurut Ibnu 'Arabi mengatakan bahwa mengambil keuntungan harus sesuai etika pasar dan tidak diperbolehkan mengambil keuntungan yang terlalu besar. Jual beli masuk kedalam akad mu'awadhah atau akad tukar menukar, yang dimaksudkan jika mengambil untung yang besar akan menjadi golongan perbuatan mengambil harta manusia dengan cara batil.⁸

2. Prinsip Keseimbangan (Keadilan/*Equilibrium*)

Keseimbangan atau keadilan merupakan suatu konsep yang berkaitan hampir dengan semua aspek kehidupan terutama ekonomi. Keseimbangan dan keadilan disebut sebagai asas dalam ekonomi

Studi Kasus Pasar Tradisional Pendopo Empat Lawang, Sumatera Selatan". Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 2 No.2, P- ISSN 2620-295, E- ISSN 2747-0490, hal. 164.

⁵ Sofyan S. Harahap (2011). *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat, hal. 78.

⁶ Misbahul Ulum. (2020). *"Prinsip-Prinsip Jual Beli Online dalam Islam dan Penerapannya pada E- Commerce Islam di Indonesia"*. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis. Vol. 17 No. 1, P-ISSN: 1693-8275, E- ISSN: 2548-5644, hal. 52.

⁷ Adanan Murroh Nasution. (2018). *"Batasan Mengambil Keuntungan Menurut Hukum Islam"*. Jurnal El- Qanuny. Vol. 4 No. 1, hal. 95.

⁸ Opopjatim, *"Batasan Mengambil Keuntungan dalam Islam"*, 20 November 2020, <https://opop.jatim.prov.go.id/detail/114/batasan-mengambil-keuntungan-dalam-islam> diakses pada tanggal 19 Juli 2023 pada pukul 01.20 WIB.

Islam yang menjadikan dalam kegiatan ekonomi tidak boleh mengabaikan dua hal tersebut. Prinsip keseimbangan merupakan prinsip yang bersifat horizontal karena berhubungan dengan sesama manusia. Keadilan mengharuskan bahwa setiap orang diperlakukan secara objektif agar tidak ada pihak yang dirugikan.

3. Prinsip Kehendak Bebas

Konsep dari kehendak bebas yaitu manusia mempunyai kebebasan dalam menerima atau menolak dari sebuah perjanjian. Seperti dalam jual beli tidak boleh adanya unsur paksaan dari salah satu pihak yang mengakibatkan pihak tersebut melakukan jual beli dengan bukan atas kemauan dari dirinya sendiri. Melakukan jual beli atas unsur paksaan dan bukan dari kemauan sendiri akan membuat transaksi tersebut hukumnya tidak sah.⁹

4. Prinsip Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Manusia memang wajib memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupannya. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia harus dipertanggungjawabkan karena itu sebagai pemenuhan etika dalam kehidupan manusia itu sendiri. Agar kegiatan bisnis berjalan dengan baik Allah Swt. selalu menghendaki untuk umatnya agar selalu bertanggungjawab atas segala perbuatannya.

5. Prinsip Kebajikan (*Ihsan*)

Semua keputusan dan tindakan harus menguntungkan di dunia maupun di akhirat, selain dari hal tersebut seharusnya tidak dijalankan didalam Islam tidak pernah membenarkan tindakan yang dapat memunculkan sebuah kerusakan yang berdampak ke diri sendiri, masyarakat bahkan makhluk lain yang ada di alam semesta ini.¹⁰

⁹ Mabarroh Azizah (2020). "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Barang di Toko Online Shopee". Jurnal Hukum dan Masyarakat Madani. Vol. 10 No. 1, P-ISSN 1411-3066, E-ISSN 2580-8516, hal. 92.

¹⁰ Sofyan S. Harahap (2011). *Etika Bisnis Dalam Perspektif....*, hal. 79.

Perilaku Pedagang

Perilaku pedagang adalah aktivitas atau tindakan dari pedagang seperti pedagang menjual, menukarkan atau mengganti sesuatu dengan yang lainnya. Beberapa aspek kegiatan dari perilaku pedagang, yaitu sikap apa yang harus ditunjukkan saat berdagang, bagaimana caranya berdagang dan strategi apa yang harus dilakukan dalam berdagang.¹¹ Anjuran- anjuran dalam bermuamalah ekonomi, sebagai berikut:¹²

1. Kewajiban bersikap jujur

Dalam sebuah hadist diterangkan bahwa pedagang yang jujur dan terpercaya pada hari kiamat akan berkedudukan bersama para Nabi, para *shiddiqin* dan *syuhada'*.

2. Kewajiban sikap amanah

Sikap amanah akan menjadikan keharmonisan antara penjual dan pembeli, dan akan memberikan rasa aman dan nyaman dalam bertransaksi.

3. Berpegang teguh pada nasihat dan menjauhi penipuan

Penipuan yang dilakukan bisa berupa penipuan pada pembeli yang tidak mengetahui seluk beluk pasar dan harga barang dipasaran, dan pedagang menjualnya dengan harga tinggi atau menyembunyikan kekurangan yang terdapat pada barang dagangan.

4. Menjauhi persaingan tidak sehat

Persaingan dalam jual beli yang dilakukan oleh seorang muslim atas jual beli yang dilakukan saudaranya, atau tawaran seorang muslim atas tawaran saudaranya. Hal tersebut bisa menyebabkan permusuhan antar pedagang di pasar.

METODE PENELITIAN

¹¹ Alwi Musa Muzaiyin (2018). *"Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)"*. Jurnal Qawanin. Vol. 2 No. 1, ISSN 2598-3156, hal. 74.

¹² Alwi Musa Muzaiyin (2018). *"Perilaku Pedagang Muslim....."*, hal. 76.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Pasar Petanahan Kabupaten Kebumen. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu penelusuran untuk mengetahui gejala sentral dengan melakukan wawancara kepada partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas.¹³ Dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif data yang diperoleh bisa didapat dari hasil wawancara, catatan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Subjek penelitian atau disebut juga sebagai informan dalam penelitian ini adalah sepuluh pedagang buah di Pasar Petanahan Kabupaten Kebumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut merupakan cara peneliti mendapatkan data yang menjadi tujuan utama dalam sebuah penelitian. Dalam tahap penganalisan data, data dari hasil wawancara dan observasi yang masih acak ditelaah dan dianalisis sehingga bisa mendapatkan sebuah kesimpulan-kesimpulan dari upaya permasalahan yang diangkat. Dari permasalahan yang menjadi sebuah pertanyaan di rumusan masalah, dalam hal ini peneliti mengambil teori tentang etika bisnis Islam yang kemudian dianalisis antara teori tersebut dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

PEMBAHASAN

Perilaku Pedagang Buah Pasar Petanahan Kebumen

Perilaku merupakan tindakan yang mencerminkan bagaimana seseorang merespon sesuatu yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Konsep dari perilaku sendiri menjelaskan seseorang tersebut mempunyai perilaku yang baik atau perilaku yang buruk yang nantinya akan mendapatkan dosa atau pahala sebagai konsekuensi yang diberikan dari tindakan yang dilakukan sesuai dengan tuntunan agama Islam. Perilaku yang harus ada dalam diri pedagang diantaranya:

¹³ J. R. Raco (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta:Grasindo, hal. 7.

1. Sikap Jujur

Jujur merupakan sikap yang memang seharusnya ada dalam seluruh diri manusia. Jujur dalam berdagang bisa dilihat dari bagaimana pedagang memberitahukan keadaan atau kualitas barang yang mereka jual. Seperti pedagang yang menerapkan sikap jujur ada Nur Sangadah dan Kusriyah beliau memberitahukan kepada pembeli buah mana yang baru dan buah mana yang sisa dari kemarin.¹⁴ Hal serupa juga dilakukan oleh Maryam, Waginah, Maryati dan Kusmiyati yang memberitahukan keadaan barang yang sebenarnya.¹⁵

Berbeda dengan yang sebelumnya, ada juga pedagang yang tidak jujur tentang kualitas barang yang dijual atau mereka tidak memberitahukan bahwa yang dijual adalah barang sisa kemarin seperti Suparmi yang mengatakan bahwa buah sisa kemarin dijual kembali pada hari berikutnya dan di beliau tidak memberitahukan kepada pembeli bahwa barang tersebut sisa kemarin.¹⁶ Hal serupa juga dikatakan oleh Bambang dan Siti Nasiroh, beliau tidak memberitahukan keadaan buah tetapi beliau memisahkannya dari buah yang baru dengan buah yang sisa.¹⁷ Hal lain juga dikatakan oleh Saonah bahwa beliau tidak memberitahukan buah yang mereka jual sisa kemarin.¹⁸

2. Sikap Amanah

Amanah merupakan kata lain dari dapat dipercaya. Seorang pedagang bisa dikatakan mempunyai perilaku yang baik salah satunya memiliki sikap amanah atau dapat dipercaya. Dalam berdagang sikap amanah bisa dilihat dengan bagaimana pedagang menimbang buah yang mereka jual, sesuai tidak dengan seharusnya. Dari penelitian yang sudah dijalankan menunjukkan bahwa para pedagang buah di Pasar Petanahan

¹⁴ Wawancara, 31 Maret 2023

¹⁵ Wawancara, 1 April 2023

¹⁶ Wawancara, 31 Maret 2023.

¹⁷ Wawancara, 1 April 2023.

¹⁸ Wawancara. 1 April 2023.

Kebumen sudah menerapkan sikap amanah.¹⁹ Sikap amanah yang mereka terapkan pada saat menimbang, mereka tidak ada yang mengurangi berat dari buah tetapi ada juga yang melebihkannya agar tidak adanya perselisihan dalam menimbang.

3. Menjauhi Penipuan

Penipuan merupakan satu hal yang masuk dalam perilaku kejahatan, dan tidak ada satupun orang yang boleh melakukan tindakan penipuan. Dalam berdagang penipuan bisa dikategorikan jika pembeli tidak mengetahui tentang harga-harga yang ada dipasaran dan penjual mengambil kesempatan itu untuk menaikkan harga setinggi-tingginya. Pada Pasar Petanahan Kebumen para pedagang buah dalam penetapan harga ada yang menggunakan penetapan harga sendiri dan ada penetapan harga sesuai harga dipasaran. Walaupun begitu harga yang ditetapkan tidak beda jauh, agar tidak menimbulkan kerugian untuk orang lain. Pedagang buah yang menetapkan harga sesuai dipasaran ada Nur Sangadah, Waginah, Siti Nasiroh, Saonah, dan Maryati.²⁰ Para pedagang buah yang melakukan penetapan harga sendiri diantaranya Kusriyah, Suparmi, Maryam, Bambang, dan Kusmiyati.²¹

4. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap atau kondisi dimana seseorang diharuskan untuk menanggung sesuatu. Tanggung jawab dalam berdagang bisa dilakukan pada saat adanya barang yang rusak maka pembeli akan menggantinya dengan barang yang lebih baik. Para pedagang buah di Pasar Petanahan Kebumen ada yang memiliki rasa tanggung jawab untuk mengganti buah yang cacat yang sudah dibeli oleh pembeli dan ada pula yang tidak menerima penggantian. Seperti Kusriyah beliau mengatakan bahwa buah yang busuk boleh ditukarkan asalkan pembeli masih berada ditempat mereka melakukan transaksi dan jika

¹⁹ Wawancara, 31 Maret 2023 dan 1 April 2023.

²⁰ Wawancara, 31 Maret 2023 dan 1 April 2023.

²¹ Wawancara, 31 Maret 2023 dan 1 April 2023.

buah sudah dibawa pulang buah sudah tidakoleh ditukar lagi.²² Begitu juga dengan Nur Sangadah, Suparmi, dan Saonah. Hal serupa juga dikatakan oleh Maryam, Siti Nasiroh dan Maryati bahwa buah yang sudah dibeli dan ada yang busuk boleh ditukarkan walaupun sudah dibawa pulang.²³ Bambang juga mengatakan bahwa buah yang rusak boleh ditukarkan asalkan pada saat melakukan pembelian ada perjanjian yang disepakati.²⁴ Berbeda dengan Waginah dan Kusmiyati mereka mengatakan buah yang sudah dibeli jika ada yang rusak tidak boleh diganti walaupun masih ditempat bertransaksi.²⁵

Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Buah di Pasar PetanahanKabupaten Kebumen

Dalam Islam melakukan kegiatan perdagangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip dari etika bisnis Islam agar bisnis yang dijalankan menjadi berkah dan agar tidak mendatangkan hal-hal yang tidak diinginkan. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang harus selalu dipegang oleh seorang pedagang muslim yaitu prinsip tauhid, keseimbangan, kehendakbebas, tanggung jawab, dan prinsip kebajikan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Pasar Petanahan Kebumen, peneliti menganalisis perilaku dari pedagang buah sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu:

1. Prinsip Kesatuan (Tauhid)

Tauhid memberikan makna bahwa Allah itu sebagai Tuhan yang Maha Esa yang mengatur batasan yang atas segala perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh manusia.²⁶ Dengan prinsip tauhid ini

²² Wawancara, 31 Maret 2023.

²³ Wawancara, 1 April 2023.

²⁴ Wawancara, 1 April 2023.

²⁵ Wawancara, 1 April 2023.

²⁶ Abdullah Karim, *"Realisasi Tauhid dalam Kehidupan"*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 24 Juni 2019, <https://www.uin-antasari.ac.id/relisasi-tauhid-dalam-kehidupan/> diakses pada 17 Juli 2023 pada pukul 03.31 WIB.

yang menjadikan manusia merasa ada Tuhan yang selalu mengawasi setiap perilaku yang dilakukan dan memberikan segala sesuatu sesuai dengan apa yang tepat untuk kita dapatkan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Bambang selaku pedagang buah mengatakan bahwa keuntungan yang beliau ambil kira-kira mengambil keuntungan sebesar dua ribu rupiah dengan penetapan harganya ditetapkan sendiri.²⁷ Hal lain juga dikatakan oleh Nur Sangadah selaku pedagang buah mengatakan bahwa keuntungan yang diambil kisaran tiga sampai empat ribu rupiah dan penetapan harganya sesuai harga dipasaran.²⁸ Hal ini menyatakan bahwa dalam penetapan harga secara sendiri harga yang ditetapkanpun tidak beda jauh dengan harga yang sesuai pasaran.

2. Prinsip Keseimbangan (Keadilan)

Keseimbangan atau keadilan dalam menjalankan sebuah usaha sangat menentukan perilaku yang ditunjukkan oleh pelaku usaha agar tidak menimbulkan kerugian untuk diri sendiri maupun orang lain. Sebagaimana hasil wawancara dengan Maryam:

“Buah bisa tahan dalam 2-4 hari, apel bisa dalam 1 minggu, bila buah tidak habis hari selanjutnya dijual lagi yang busuk dibuang. Jika buah tidak habis buah disimpan buat besok lagi, uangnya belum disetor ke juragan karena buah belum habis. Buah yang lama dengan yang baru di pisah dijual prestan harganya dibedakan sedikit karena buah kemarin, yang baru kan mahal. Bilang kepada pembeli bahwa buah itu kare jadi harganya segini, kan terlihat barangnya beda dengan yang baru.”²⁹

Demikian pula hasil wawancara dengan Bambang:

“Buahnya tahan kira-kira selama 4 hari, kalau tidak habis buahnya hari berikutnya dijual lagi dan biar laku ke pembeli bilang kalau buahnya baru, tetapi buahnya tetap dipisah antara yang

²⁷ Bambang. Wawancara. 1 April 2023.

²⁸ Nur Sangadah. Wawancara. 31 Maret 2023.

²⁹ Maryam. Wawancara. 1 April 2023.

kemarin dengan yang baru”.³⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Siti Nasiroh, beliau mengatakan:

“Semisal menimbang tidak pas ditukar sampai pas atau lebih, tapi lebihnya tidak terlalu banyak, Namanya juga dipasar kalau ditoko lah”.³¹

Hasil wawancara yang sama dari Waginah:

“Nimbang tidak selalu pas kalau dikurangi yang beli pasti tidak mau, ya pasti pas atau tidak ya dilebihkan, seringnya ditambah atau dilebihkan, kadang kalau pas aja pembeli tidak mau mintanya dilebihi kalau dikurangi jangan”.³²

Dari prinsip keseimbangan atau keadilan bisa dilihat bahwa soal kualitas tidak semua penjual akan mengatakan keadaan yang sebenarnya dari buah yang dijual dan untuk takaran dari timbangan rata-rata dari penjual akan memberikan lebih walaupun juga ada yang tetap menghitung dari kelebihan timbangan tersebut.

3. Prinsip Kehendak Bebas

Kehendak bebas merupakan sebuah bagian penting dalam menjalankan usaha jual beli. Karena setiap manusia mempunyai hak dan kebebasan untuk melakukan hal tanpa unsur paksaan dari pihak manapun. Seperti yang dilakukan oleh Maryati:

“Cara menawarkannya ada yang lewat ditawarkan untuk mampir beli buah, tidak akan memaksa membeli kalau pembelinya tidak mau, karena kadang belum pas barangnya belum pas harganya atau apa saja lah, Namanya juga orang beli kadang ada yang nurut ada yang tidak.”³³

Demikian juga hasil wawancara yang disampaikan oleh Kusmiyati:

“Menawarkannya kalau ada yang lewat di depan tempat berjualan di panggil sini beli. Kalau ada yang beli tidak jadi beli ya tidak apa-apa, masa harus ditarik pasti ya tidak mau, tidak memaksa”.³⁴

³⁰ Bambang. Wawancara. 1 April 2023.

³¹ Siti Nasiroh. Wawancara. 1 April 2023.

³² Waginah. Wawancara. 1 April 2023.

³³ Maryati. Wawancara. 1 April 2023.

³⁴ Kusmiyati. Wawancara. 1 April 2023.

Dalam prinsip kehendak bebas pada perilaku pedagang buah dapat disimpulkan bahwa para pedagang memberikan kebebasan pada para pembeli dalam membeli atau tidak buah yang telah ditawarkan oleh para penjual dan penjual memberikan kebebasan bagi para pembeli untuk memilih buah sendiri dan menawar harga yang diberikan.

4. Prinsip Tanggungjawab

Tanggung jawab merupakan perilaku atau sikap yang menjadi respon dari resiko yang muncul akibat perbuatan dari diri sendiri. Sikap tanggung jawab harus ada pada diri setiap manusia apalagi pada diri seorang pedagang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Siti Nasiroh:

“Kalau ada pembeli membeli buah ada yang busuk boleh di tukar tidak apa-apa yang penting masih disini, kadang kalau sudah dibawa pulang mengalah dengan penjual mengganti buah tersebut. Kalau pembeli bilang buahnya busuk masa tidak diganti besok ya tidak beli lagi, sudah resiko penjual kecuali beli di pedagang besar busuk banyak bisa laporan kalau busuk sedikit ya sudah soalnya sudah dibayar ke penjualnya.”³⁵

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Kusmiyati

“Jika pembeli membeli buah dan ada yang busuk buah tersebut tidak boleh ditukar, resiko sendiri walaupun masih disini tetap tidak boleh di ganti.”³⁶ Hal yang sama juga disampaikan oleh Waginah “Jika beli buah dan buahnya busuk, buah tidak boleh di tukar, dibuang”.³⁷

Dari hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan pada prinsip tanggungjawab bahwa ada sebagian pedagang mau mengganti buah yang cacat atau busuk dengan ketentuan masih ditempat mereka melakukan transaksi ada juga yang walaupun sudah

³⁵ Siti Nasiroh. Wawancara. 1 April 2023.

³⁶ Kusmiyati. Wawancara. 1 April 2023.

³⁷ Waginah. Wawancara. 1 April 2023.

sampai rumah boleh diganti asalkan ada perjanjian dan sebagian pedagang tidak membolehkan untuk menukar karena sudah menjadi resiko dari pembeli.

5. Prinsip Kebajikan (Ihsan)

Kebajikan merupakan suatu hal baik yang diberikan oleh para pedagang buah kepada pembelinya yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Dengan prinsip kebajikan ini bisa mengajarkan kepada manusia dalam menjalankan aktivitas perdagangan agar dapat memberikan manfaat seperti memiliki sikap jujur dan tidak melakukan kecurangan dan memiliki sikap kemurahan hati kepada orang lain yang membeli barang dagangannya. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Suparmi:

“Jika membeli dalam jumlah banyak harganya aja sudah beda, jika membeli dalam jumlah banyak dengan yang membeli 1 kg atau 0,5 kg berbeda, bisa selisih 1-2 ribu. Jika ada yang beli 5 kg harganya beda dengan yang beli 1 kg.”³⁸

Hal lain juga disampaikan oleh Saonah dalam hal menukarkan buah yang sudah dibeli “Jika pembeli membeli dan buahnya busuk boleh ditukar.”³⁹ Selain itu juga ada Kusriyah yang jujur akan kualitas barang dagangan:

“Dalam satu peti tidak pasti habis dalam satu hari biasanya habis dalam 3 hari. Jika tidak habis akan dijual lagi di hari berikutnya. Dan memberitahu pembeli bahwa ini barang lama ini barang baru, kadang ada yang beli yang barang lama kadang beli yang baru sesuai permintaan pembeli”.⁴⁰

Dari hasil observasi melihat adanya pedagang yang memiliki kebaikan untuk mengantarkan barang sampai parkir bahkan ada yang mengantarkan sampai rumah bagi pembeli yang kerepotan membawa atau pembeli yang membeli dalam jumlah banyak. Selain itu ada kecenderungan dari penjual yang seperti ada pada prinsip yang sudah dijelaskan

³⁸ Suparmi. Wawancara. 31 Maret 2023.

³⁹ Saonah. Wawancara. 1 April 2023.

⁴⁰ Kusriyah. Wawancara. 31 Maret 2023.

sebelumnya, yaitu seperti masih ada pedagang yang tidak mau jujur dengan kualitas buah yang dijual itu menjadi sebab dari pedagang belum semuanya mempunyai etika bisnis sesuai dengan prinsip kebajikan sebagaimana yang telah diatur dalam etika dalam berbisnis Islam.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa perilaku pedagang di Pasar Petanahan Kebumen sebagian masih belum menerapkan kebajikan, walaupun sebagian yang lain sudah menunjukkan prinsip kebajikan seperti memberikan potongan harga atau mengurangi harga jika membeli dengan jumlah banyak, memberitahu kualitas barang, tidak mengurangi timbangan dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Perilaku para pedagang buah di Pasar Petanahan Kebumen memiliki perbedaan dari masing-masing orangnya dalam memperjualbelikan barang dagangannya. Mereka umumnya memiliki perilaku yang baik dalam melakukan perdagangan. Para pedagang buah semuanya menerapkan sikap amanah dan selalu menjauhi penipuan. Namun sebagian dari mereka masih belum memiliki kejujuran dan rasa tanggungjawab yang seharusnya ada dalam diri mereka sebagai pedagang. Sebagian dari pedagang juga lebih mementingkan keuntungan untuk dirinya sendiri dan tidak mau mengambil resiko yang menjadikan pihak pembeli merasa dirugikan.

Beberapa prinsip dari etika bisnis Islam sudah diterapkan oleh para pedagang saat melakukan jual beli buah di Pasar Petanahan Kebumen, namun ada juga beberapa nilai bisnis Islam yang tidak diterapkan. Adapun yang diterapkan sebagai berikut: pertama, prinsip tauhid dengan ketetapan tidak mengambil keuntungan terlalu besar yang nantinya akan melampaui harga dipasaran. Kedua, prinsip kehendak bebas dengan memberikan kebebasan kepada pembeli dengan tidak memaksa untuk membeli barang dagangan karena pembeli memiliki hak untuk mendapatkan barang sesuai dengan kualitas dan harga yang diinginkan. Adapun prinsip etika bisnis Islam

yang tidak diterapkan atau lebih sering tidak diterapkan adalah prinsip keseimbangan, prinsip tanggung jawab, dan juga prinsip kebijakan yang masih kurang diterapkan oleh para pedagang buah di Pasar Petanahan Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Mabarroh. (2020). "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Barang di Toko Online Shopee". *Jurnal Hukum dan Masyarakat Madani*. Vol. 10 No. 1, P-ISSN 1411-3066, E-ISSN 2580-8516. Hal. 83-96.
- Harahap, Sofyan S. (2011). *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karim, Abdullah. (2019). "*Realisasi Tauhid dalam Kehidupan*", Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
<https://www.uin-antasari.ac.id/realisasi-tauhid-dalam-kehidupan/>
- Muzaiyin, Alwi Musa. (2018). "Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)". *Jurnal Qawanin*. Vol. 2 No. 1, ISSN 2598-3156. Hal. 70-94.
- Nasution, Adanan Murroh. (2018). "Batasan Mengambil Keuntungan Menurut Hukum Islam". *Jurnal El-Qanuny*. Vol. 4 No. 1. Hal. 88-100.
- Opopjatim. (2020). "Batasan Mengambil Keuntungan dalam Islam".
<https://opop.jatim.prov.go.id/detail/114/batasan-mengambil-keuntungan-dalam-islam>
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Ulum, Misbahul. (2020). "Prinsip-Prinsip Jual Beli Online dalam Islam dan Penerapannya pada E-Comerce Islam di Indonesia". *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 17 No. 1, P-ISSN: 1693-8275, E-ISSN: 2548-5644. Hal. 49-64.
- Wati, Ambar, dkk. (2019). "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli: Studi Kasus Pasar Tradisional Pendopo Empat Lawang, Sumatera Selatan".
Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 2 No. 2, P-ISSN 2620-295, E-ISSN 2747-0490. Hal. 161-177.
- Wijaya, Nikodemus Hans Setiadi, dkk. (2019). *Etika Bisnis*, Yogyakarta: Andi.
- Wijoyo, Hadion, dkk. (2021). *Pengantar Bisnis*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Wildan, Zulkarnain dan Raden Bambang Sumarsono. (2018). *Manajemen dan Etika Perkantoran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.